

**FALSAFAH JAWA *SÊDULUR PAPAT KALIMA*
PANCÊR PADA KAIN PANJANG BATIK**



PENCIPTAAN

**Laili Khoirunnisa
NIM 2112257022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**FALSAFAH JAWA *SÊDULUR PAPAT KALIMA*
PANCÊR PADA KAIN PANJANG BATIK**



PENCIPTAAN

**Laili Khoirunnisa
NIM 2112257022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

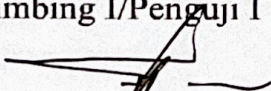
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir Berjudul:

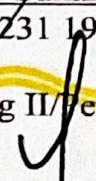
Falsafah Jawa *Sêdulur Papat Kalima Pancêr* Pada Kain Panjang Batik diajukan oleh Laili Khoirunnisa, NIM 2112257022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

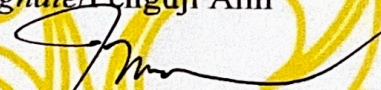
NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Penguji II


Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0007038101

Cognate/Penguji Ahli


Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

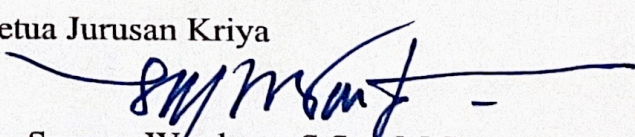
NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN. 0014116206

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

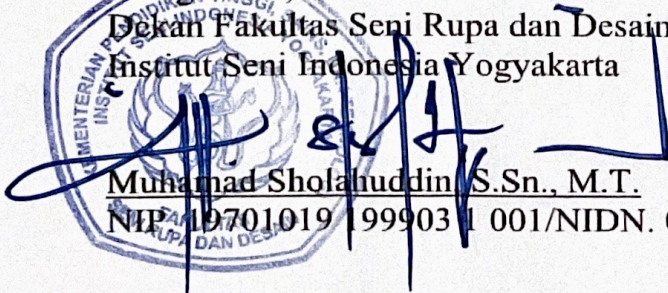
Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya. Terkhusus untuk Ibu saya yang menjadi penguat dan mengantarkan saya sampai di titik ini meskipun kita berada dalam dimensi yang berbeda. Tak lupa juga untuk Bapak yang telah berbesar hati menerima segala keputusan yang saya ambil dalam hidup dan selalu mendoakan serta mendukung saya baik dari segi spiritual, moral maupun material.

MOTTO

Bukan doamu terlambat dikabulkan, tapi mungkin usahamu yang terlambat ditunaikan



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Laili Khoirunnisa



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Falsafah *Jawa Sêdulur Papat Kalima Pancêr* pada Kain Panjang Batik” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan adanya dukungan, bimbingan, nasihat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Prodi S-1 Kriya;
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;
6. Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;
7. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku *cognate* (penguji ahli) pada sidang Tugas Akhir saya yang telah memberikan pengarahan, masukan, saran, dan ilmu baru untuk karya-karya serta laporan saya;
8. Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, bimbingan selama masa perkuliahan, dan dukungan;
9. Seluruh dosen, staf, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai;
10. Kedua orang tua saya, Ibu Sunarti dan Bapak Kantun yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, dan material;

11. Simbah Kakung, Sutiman, yang menginspirasi, memotivasi, dan membantu penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir ini;
12. Mona Iswandari, saudara penulis yang selalu memberikan motivasi, saran, ide, dan bantuan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini;
13. Ibu Sri Wahyuni, Dani Fauzi Rahman, dan Ibu Cetuk yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, saran, dan bantuan kepada penulis dalam proses berkarya;
14. Budi, Eko, Fajar, Mala, dan Afriska selaku sahabat penulis yang memberikan *support* dan bantuan selama pengerjaan Tugas Akhir ini;
15. Nurani, Aldio, Karina, Agita, Aulanisa, Odelia, dan Ellisa yang selama ini telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam pengerjaan Tugas Akhir;
16. Seluruh pihak dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan agar menjadi lebih baik ke depannya. Semoga penciptaan karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Kriya dan dapat menjadi salah satu kontribusi nyata dalam melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Penulis

Laili Khoirunnisa

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan Penciptaan.....	4
2. Manfaat Penciptaan.....	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Penciptaan.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
1. Ide Pokok, Sêdulur Papat Kalima Pancêr	9
2. Ide Penunjang.....	18
B. Landasan Teori.....	28
BAB III PROSES PENCIPTAAN	32
A. Data Acuan.....	32
B. Analisis Data	46
C. Rancangan Karya	55
1. Sketsa Motif	55
2. Desain Terpilih.....	60
D. Proses Perwujudan	76
1. Bahan dan Alat.....	76
2. Teknik Pengerjaan.....	80
3. Tahap Perwujudan.....	83

E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	89
1.	Kalkulasi Biaya Bahan Karya I.....	89
2.	Kalkulasi Biaya Bahan Karya II	90
3.	Kalkulasi Biaya Bahan Karya III	91
4.	Kalkulasi Biaya Bahan Karya IV	92
5.	Kalkulasi Biaya Bahan Karya V	93
6.	Kalkulasi Biaya Bahan Karya VI.....	94
BAB IV	TINJAUAN KARYA.....	95
A.	Tinjauan Umum	95
B.	Tinjauan Khusus.....	97
1.	Karya Kain Panjang Batik I	97
2.	Karya Kain Panjang Batik II.....	100
3.	Karya Kain Panjang Batik III.....	103
4.	Karya Kain Panjang Batik IV	106
5.	Karya Kain Panjang Batik V.....	109
6.	Karya Kain Panjang Batik VI	112
BAB V	PENUTUP	115
A.	Kesimpulan	115
B.	Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....		118
DAFTAR LAMAN		120
DAFTAR WAWANCARA.....		121
LAMPIRAN.....		122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Ketuhanan.....	10
Gambar 2. 2 <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam Bentuk Fisik	12
Gambar 2. 3 <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dengan Bilangan Sakral 4 (5+1)	14
Gambar 2. 4 <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dengan Bilangan Sakral 9 (8+1)	16
Gambar 2. 5 Hari Pasaran Jawa	18
Gambar 2. 6 Motif Batik Krambil Secukil.....	19
Gambar 2. 7 Motif Batik Poleng	20
Gambar 2. 8 Motif Batik Truntum	21
Gambar 2. 9 Motif Batik Bunga Tanjung	22
Gambar 2. 10 Relief Sulur	23
Gambar 2. 11 Isian Latar Bulatan	24
Gambar 2. 12 Isian Latar Bulatan dengan <i>Cecek Tembok</i>	24
Gambar 2. 13 Isian Latar Garis Lengkung.....	25
Gambar 2. 14 Bagian-Bagian Kain Panjang Gaya Pedalaman	26
Gambar 2. 15 Samasta.....	27
Gambar 2. 16 Darana	27
Gambar 3. 1 Bagan <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam Bentuk Fisik.....	32
Gambar 3. 2 Anatomi Sistem Reproduksi.....	32
Gambar 3. 3 Bagan <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> Pada Arah Mata Angin	33
Gambar 3. 4 Arah Mata Angin.....	33
Gambar 3. 5 Bagan <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> Pada Sifat Dasar Manusia....	34
Gambar 3. 6 Ornamen Praba.....	34
Gambar 3. 7 Bagan <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam <i>Asthagina</i>	35
Gambar 3. 8 Simbol Senjata Dewata Nawa Sanga	35
Gambar 3. 9 Bagian Tengah <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam <i>Asthagina</i>	35
Gambar 3. 10 Simbol Pusat Dewata Nawa Sanga	35
Gambar 3. 11Bagian Timur <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam <i>Asthagina</i>	35
Gambar 3. 12 Bajra	35
Gambar 3. 13 Bagian Selatan <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam <i>Asthagina</i> ..	36
Gambar 3. 14 Gada	36
Gambar 3. 15 Bagian Barat <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam <i>Asthagina</i>	36
Gambar 3. 16 Nagapasa	36
Gambar 3. 17 Bagian Utara <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dalam <i>Asthagina</i>	36
Gambar 3. 18 Cakra	36
Gambar 3. 19 <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> pada Hari Pasaran Jawa	37
Gambar 3. 20 Hari Pasaran Jawa Bagian Legi/Umanis	37
Gambar 3. 21 Penggambaran Weton Legi	37
Gambar 3. 22 Hari Pasaran Jawa Bagian Pahing	38
Gambar 3. 23 Penggambaran Weton Pahing	38
Gambar 3. 24 Hari Pasaran Jawa Bagian Pon.....	38

Gambar 3. 25 Penggambaran Weton Pon	38
Gambar 3. 26 Hari Pasaran Jawa Bagian Wage.....	38
Gambar 3. 27 Penggambaran Weton Wage	38
Gambar 3. 28 Hari Pasaran Jawa Bagian Kliwon	39
Gambar 3. 29 Penggambaran Weton Kliwon	39
Gambar 3. 30 <i>Pancamahabhuta</i>	40
Gambar 3. 31 <i>Pancamahabhuta</i> Bagian Udara.....	40
Gambar 3. 32 Tumbuhan yang Terkena Angin.....	40
Gambar 3. 33 <i>Pancamahabhuta</i> Bagian Api	40
Gambar 3. 34 Api.....	40
Gambar 3. 35 <i>Pancamahabhuta</i> Bagian Air	41
Gambar 3. 36 Air Mengalir dari Kran.....	41
Gambar 3. 37 <i>Pancamahabhuta</i> Bagian Tanah	41
Gambar 3. 38 Tanah.....	41
Gambar 3. 39 <i>Pancamahabhuta</i> Bagian Ruang.....	41
Gambar 3. 40 Ruang	41
Gambar 3. 41 Motif Batik Krambil Secukil.....	42
Gambar 3. 42 Motif Batik Poleng.....	42
Gambar 3. 43 Motif Batik Truntum	42
Gambar 3. 44 Motif Batik Bunga Tanjung	43
Gambar 3. 45 Relief Sulur Lengkung	43
Gambar 3. 46 Susunan Bulatan Kecil dan Besar	43
Gambar 3. 47 Susunan Bulatan dengan <i>Cecek Tembok</i>	44
Gambar 3. 48 Susunan Garis Lengkung	44
Gambar 3. 49 Motif Batik Lereng Kombinasi	44
Gambar 3. 50 Motif Batik Roro Ireng Gurda.....	45
Gambar 3. 51 Motif Batik Semen Rama.....	45
Gambar 3. 52 Motif Batik Kawung.....	45
Gambar 3. 53 Desain Alternatif 1	56
Gambar 3. 54 Desain Alternatif 2	56
Gambar 3. 55 Desain Alternatif 3	57
Gambar 3. 56 Desain Alternatif 4	57
Gambar 3. 57 Desain Alternatif 5	58
Gambar 3. 58 Desain Alternatif 6	58
Gambar 3. 59 Desain Alternatif 7	59
Gambar 3. 60 Desain Terpilih 1	60
Gambar 3. 61 Desain Terpilih 2.....	62
Gambar 3. 62 Desain Terpilih 3	62
Gambar 3. 63 Desain Terpilih 4	66
Gambar 3. 64 Desain Terpilih 5.....	70
Gambar 3. 65 Desain Terpilih 6.....	72
Gambar 3. 66 Proses Perwujudan Karya Kain Panjang Batik	83

Gambar 3. 67 Proses Mordanting.....	83
Gambar 3. 68 Proses <i>Nyorek</i>	84
Gambar 3. 69 Proses <i>Nglowongi</i>	84
Gambar 3. 70 Proses <i>Isen-isen</i>	85
Gambar 3. 71 Proses Wedel	85
Gambar 3. 72 Proses <i>Pelorodan</i> Pertama	86
Gambar 3. 73 Proses <i>Mbironi</i> dan <i>Riningan</i>	86
Gambar 3. 74 Proses Pewarnaan Soga	87
Gambar 3. 75 Proses <i>Pelorodan</i> Terakhir.....	87
Gambar 3. 76 Proses Menjahit Pinggiran Kain Batik	88
Gambar 4. 1 Karya Kain Panjang Batik I	97
Gambar 4. 2 Detail Karya Kain Panjang Batik I.....	98
Gambar 4. 3 Karya Kain Panjang Batik II	100
Gambar 4. 4 Detail Karya Kain Panjang Batik II	101
Gambar 4. 5 Karya Kain Panjang Batik III.....	103
Gambar 4. 6 Detail Karya Kain Panjang Batik III	104
Gambar 4. 7 Karya Kain Panjang Batik IV.....	106
Gambar 4. 8 Detail Karya Kain Panjang Batik IV	107
Gambar 4. 9 Karya Kain Panjang Batik V	109
Gambar 4. 10 Detail Karya Kain Panjang Batik V	110
Gambar 4. 11 Karya Kain Panjang Batik VI.....	112
Gambar 4. 12 Detail Karya Kain Panjang Batik VI.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Terjadinya <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> dan Sang Jabang Bayi.....	32
Tabel 3. 2 Representasi <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> pada “Dunia Waktu”	33
Tabel 3. 3 Representasi <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> Dasar Sifat Manusia	34
Tabel 3. 4 <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> Bekaitan Bilangan Sakral 9 (8+1).....	35
Tabel 3. 5 Representasi <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> Hari Pasaran Jawa	37
Tabel 3. 6 <i>Sêdulur Papat Kalima Pancêr</i> Bekaitan <i>Pancamahabhuta</i>	40
Tabel 3. 7 Detail Desain Terpilih 1	61
Tabel 3. 8 Detail Desain Terpilih 2	63
Tabel 3. 9 Detail Desain Terpilih 3	65
Tabel 3. 10 Detail Desain Terpilih 4	67
Tabel 3. 11 Detail Desain Terpilih 5	71
Tabel 3. 12 Detail Desain Terpilih 6	73
Tabel 3. 13 Bahan Pembuatan Batik	76
Tabel 3. 14 Alat Pembuatan Batik	78
Tabel 3. 15 Kalkulasi Biaya Bahan Karya I	89
Tabel 3. 16 Kalkulasi Biaya Bahan Karya II	90
Tabel 3. 17 Kalkulasi Biaya Bahan Karya III	91
Tabel 3. 18 Kalkulasi Biaya Bahan Karya IV	92
Tabel 3. 19 Kalkulasi Biaya Bahan Karya V	93
Tabel 3. 20 Kalkulasi Biaya Bahan Karya IV	94

INTISARI

Masyarakat Jawa memiliki beragam budaya, tradisi, dan adat istiadat baik berwujud *tangible* maupun *intangible*. Contoh hasil dari kebudayaan masyarakat Jawa yang *intangible* ialah falsafah atau dasar pemikiran. Salah satu dasar pemikiran masyarakat Jawa adalah falsafah *sêdulur papat kalima pancêr*. Falsafah Jawa ini merupakan ajaran hidup yang memiliki makna dan nilai spiritual mendalam. *Sêdulur papat kalima pancêr* mengajarkan kepada manusia mengenai penyelarasan jagat kecil dengan jagat besar atau alam semesta. Falsafah tersebut juga mengajarkan bagaimana mengenali diri sendiri melalui hasrat atau hawa nafsu yang ada dalam diri. Masyarakat Jawa menafsirkan ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* secara fisik dan nonfisik. Konsep penafsiran mengenai *sêdulur papat kalima pancêr* ini pada masyarakat mengikuti arus spiritual masyarakat Jawa itu sendiri. Penulis tertarik mengangkat konsep *sêdulur papat kalima pancêr* untuk sumber inspirasi penciptaan karya sebagai bentuk ikut andil dalam melestarikan budaya dan mengenalkan esensi sebenarnya ajaran tersebut kepada masyarakat.

Pada penciptaan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan pendekatan etnografi dan estetika sebagai landasan dalam berkarya. Pendekatan etnografi digunakan untuk menganalisis dan memahami konsep falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*. Pendekatan estetika berfungsi sebagai dasar dalam penciptaan dan perancangan karya dari mulai sketsa hingga tahap pewujudan karya. Proses perwujudan karya menggunakan teknik batik tulis dan teknik tutup celup dalam proses pewarnaan. Warna yang digunakan dalam proses pewarnaan karya batik ini yaitu warna wedel atau biru dan soja atau coklat. Pewarna batik yang digunakan adalah jenis warna sintetis naphthol.

Hasil akhir dari penciptaan karya Tugas Akhir ini berupa enam karya kain panjang dengan motif yang bersumber ide dari falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*. Setiap karya kain panjang batik merupakan visualisasi dan representasi dari penafsiran *sêdulur papat kalima pancêr* pada masyarakat Jawa yang di dalamnya mengandung pengajaran atau makna hidup mengenai keseimbangan.

Kata Kunci: falsafah Jawa, *sêdulur papat kalima pancêr*, kain panjang batik

ABSTRACT

Javanese society has a variety of cultures, traditions and customs both tangible and intangible. An example of an intangible result of Javanese culture is philosophy or rationale. One of the foundations of Javanese thought is the philosophy of sêdulur papat kalima pancêr. This Javanese philosophy is a teaching of life that has deep spiritual meaning and value. Sêdulur papat kalima pancêr teaches humans about harmonizing the small universe with the big universe. The philosophy also teaches how to recognize oneself through the desires or passions that exist within. Javanese people interpret the teachings of sêdulur papat kalima pancêr physically and non-physically. The concept of interpretation of sêdulur papat kalima pancêr in the community follows the spiritual flow of the Javanese community itself. The author is interested in raising the concept of sêdulur papat kalima pancêr as a source of inspiration for the creation of works as a form of taking part in preserving culture and introducing the true essence of these teachings to the public.

In the creation of this Final Project, the author uses ethnographic and aesthetic approaches as the basis for the work. The ethnographic approach is used to analyze and understand the concept of the Javanese philosophy of sêdulur papat kalima pancêr. Meanwhile, the aesthetic approach serves as the basis for the creation and design of works from sketching to the realization stage of the work. The process of realizing the work uses written batik technique and cover-dye technique in the coloring process. The colors used in the coloring process of this batik work are wedel or blue and soga or brown. The batik dyes used are synthetic naphthol colors.

The final result of the creation of this Final Project work is six long cloth works with motifs sourced from the Javanese philosophy of sêdulur papat kalima pancêr. Each long batik cloth work is a visualization and representation of the interpretation of sêdulur papat kalima pancêr in Javanese society which contains teaching or meaning of life about balance.

Keywords: *Javanese philosophy, sêdulur papat kalima pancêr, long batik cloths*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan terbesar di dunia yang dihuni oleh beragam suku bangsa. Hal tersebut yang membuat Indonesia kaya akan keragaman budaya. Budaya adalah daya dari budi berupa cipta, karsa, dan rasa sedangkan kebudayaan adalah hasil usaha manusia untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya (Ahmadi, 2004:58). Berdasarkan wujudnya, kebudayaan terdiri atas dua jenis, yaitu kebudayaan material dan kebudayaan immaterial. Kebudayaan material ialah kebudayaan mengacu kepada seluruh ciptaan manusia yang nyata dan konkret, sedangkan kebudayaan immaterial ialah berupa ciptaan yang abstrak dan diwariskan generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Stolley (2005), aspek kebudayaan nonmaterial diartikan sebagai ciptaan-ciaptan atau kreasi manusia yang tidak tampak secara fisik (*intangible*), contohnya yaitu pemikiran, bahasa, nilai-nilai, kepercayaan, sikap atau perilaku, dan institusi sosial. Salah satu kebudayaan nonmaterial ialah dasar pemikiran atau falsafah Jawa.

Masyarakat Jawa ialah masyarakat dengan beragam budaya, tradisi, dan adat istiadat. Salah satunya yaitu falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*. Falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* merupakan ajaran sekaligus pandangan hidup masyarakat Jawa yang memiliki makna spiritual mendalam. Falsafah ini adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai penyelarasan antara jagat kecil dengan jagat besar atau alam semesta. Ajaran ini juga mengajarkan untuk mengenali diri sendiri melalui hasrat atau empat hawa nafsunya sendiri. Menurut I Ketut Sandika dalam bukunya yang berjudul *Sêdulur Papat Kalima Pancêr-Ilmu Rahasia Kelahiran dan Kematian*, menyatakan bahwa:

Sêdulur papat yang lengkapnya *sêdulur papat kalima pancêr* adalah istilah Jawa untuk menyebut empat saudara yang menemani kita selama di dalam kandungan dan sekaligus menyertai kelahiran kita. *Kalima pancêr* merujuk pada diri kita sendiri selaku pusat. *Sêdulur* berarti saudara, *papat* berarti empat, *kalima* berarti kelima, dan

pancêr berarti pusat. *Sêdulur papat kalima pancêr* bermakna saudara yang berjumlah empat dan yang kelima adalah pusat (2023:7).

Sêdulur papat kalima pancêr pada masyarakat Jawa dianalogikan atau ditafsirkan dengan berbagai macam sudut pandang baik secara fisik maupun nonfisik. Menurut Sandika (2023:8), di Jawa *sêdulur papat* itu adalah *kakang kawah* (ketuban), *gêtih* (darah), *adhi ari-ari* (plasenta), *pusêr* (tali pusar). Pernyataan tersebut merupakan pengindentifikasian *sêdulur papat kalima pancêr* secara fisik. Hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Jawa yang menyatakan bahwa ketika manusia lahir pasti disertai oleh saudaranya yakni *kakang kawah* (ketuban), *gêtih* (darah), *adhi ari-ari* (plasenta), *pusêr* (tali pusar). Sebaliknya Simuh (dalam Sony Kartika, 2007:33), menyatakan bahwa berdasarkan pandangan *kiblat papat lima pancêr*, nafsu yang menjadi dasar karakter manusia dapat dibagi menjadi empat sesuai dengan arah mata angin, yaitu *lauwamah*, *supiyah*, *amarah*, dan *mutmainah*. Konsep tersebut merupakan salah satu penganalogian dari *sêdulur papat kalima pancêr* secara nonfisik yang menyatakan bahwa pada dasarnya manusia itu lahir membawa hawa nafsu yang bersumber dari dirinya. Konsep penafsiran mengenai *sêdulur papat kalima pancêr* ini mengikuti arus spiritual masyarakat Jawa itu sendiri.

Di era sekarang, falsafah atau pandangan hidup *sêdulur papat kalima pancêr* kian hilang dari kebudayaan masyarakat Jawa karena tergerus arus perkembangan zaman dan teknologi serta stigma negatif yang berkembang. Ajaran ini sering kali disebut sebagai ajaran sesat atau ilmu hitam yang dapat digunakan sebagai media untuk mencelakai sesama. Kuatnya stigma negatif tersebut yang menyebar di dalam masyarakat menyebabkan banyak orang takut untuk mempelajari atau sekadar memahami esensi ajaran adiluhung peninggalan leluhur ini. Alhasil ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* sangat terdengar asing dan bahkan dicap tidak baik di kalangan masyarakat. Padahal hakikatnya jika kita pahami lebih dalam tanpa terpengaruh stigma yang berkembang, ajaran ini bukan hanya mengajarkan kedigdayaan, namun lebih ke laku spiritual sebagai jalan untuk menemukan jati diri.

Berdasarkan pengalaman penulis, ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* warisan leluhur ini juga dirasa sebagai jawaban dari kegelisahan pengalaman hidup yang telah dialami oleh penulis. Berangkat dari orang tua yang memiliki latar belakang ideologi dalam memaknai dan menjalani hidup berbeda baik secara spiritual, perilaku, arah, tujuan, serta lainnya sangat memengaruhi kepribadian penulis secara lahir maupun batin. Selain itu, ditambah dengan kehilangan seorang ibu yang merupakan acuan hidup, dan hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan penulis dalam mengambil sikap menentukan tujuan hidup. Hal ini membuat penulis merasa bimbang dan terpukul bahkan sampai di titik bingung tidak tahu arah tujuan hidup. Hingga pada akhirnya penulis mengenal ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* dan mencoba untuk mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari. Ajaran tersebut sangat membantu penulis untuk menyusun ulang, bangkit, beradaptasi, menerima (*nrima*), menemukan tujuan, cara bersikap, dan jati diri.

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik mengangkat konsep falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* untuk sumber inspirasi penciptaan karya sebagai bentuk ikut melestarikan dan mengenalkan esensi sebenarnya serta manfaat dari mempelajari ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* kepada masyarakat. Penciptaan karya dengan sumber ide ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* ini juga merupakan kritik penulis melalui media seni rupa dengan karya batik kepada oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang menyalahgunakan ajaran itu untuk tujuan negatif.

Pewujudan karya batik yang bersumber ide dari falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* dibuat pada media kain panjang dengan teknik batik tulis dan menerapkan warna tradisional. Pewarnaan karya batik dengan warna tradisional dipilih agar selaras dengan konsep yang diusung dan agar makna serta pesan yang terkandung dapat lebih terasa. Penciptaan karya ini diharapkan dapat ikut andil melestarikan kebudayaan Indonesia dan memperkaya motif batik kreasi baru yang berakar dari budaya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik yang merepresentasikan falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* pada kain panjang batik?
2. Bagaimana penciptaan kain panjang batik sebagai representasi falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*?
3. Bagaimana hasil penciptaan kain panjang batik representasi falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan motif batik yang merepresentasikan falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* pada kain panjang batik.
- b. Menjelaskan penciptaan kain panjang batik sebagai representasi falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*.
- c. Menjelaskan hasil penciptaan kain panjang batik representasi falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mengenalkan falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* kepada masyarakat melalui media seni rupa lewat karya batik.
- b. Melestarikan salah satu Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang ada di Indonesia melalui media seni.
- c. Mendorong dan mengembangkan penciptaan motif batik kreasi baru yang bersumber ide dari kekayaan budaya Indonesia.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Etnografi

Etnografi merupakan suatu kegiatan yang menguraikan kebudayaan. Marzali Amri (2007: vii), etnografi ditinjau secara harfiah berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atau hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan atau tahun. Sasaran utama etnografi yaitu untuk

mendapatkan pemahaman mengenai perspektif kehidupan dari sudut pandang masyarakat lokal. Sama halnya dengan Bronislaw Malinowski (dalam Marzali Amri, 2007: 4), tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan dunia dan pandangannya. Penelitian etnografi mencakup proses mempelajari kehidupan orang-orang yang telah diajarkan untuk melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara berbeda. Hal itu merupakan suatu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Beberapa tindakan masyarakat itu terkandung makna yang secara langsung terekspresikan melalui bahasa. Akan tetapi, ada juga makna yang disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan sikap. Etnografi merupakan usaha untuk memahami arti suatu tindakan dari pengalaman orang yang ingin kita pahami. Dengan demikian, etnografi bukan hanya sekadar mempelajari masyarakat, namun belajar dari masyarakat itu sendiri.

Penciptaan karya dengan konsep falsafah Jawa *sêdulur papat lima pancêr* sangat berkaitan dengan lingkup kebudayaan masyarakat Jawa. Oleh karena itu, pendekatan etnografi diperlukan untuk memahami dan menelaah makna *sêdulur papat kalima pancêr* dari perspektif masyarakat Jawa sebagai pandangan hidupnya.

b. Pendekatan Estetika

Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (Djelantik, 1999). Djelantik (1999), mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar* bahwa semua benda ataupun peristiwa kesenian mengandung tiga aspek mendasar yaitu pertama berupa wujud atau rupa (*appearance*), kedua adalah bobot atau isi (*content, substance*), dan ketiga adalah penampilan atau penyajian (*presentation*).

Dalam penciptaan karya dibutuhkan dasar ilmu untuk menelaah objek sebagai sumber inspirasi hingga sampai ke tahap perwujudan karya. Oleh karena itu, metode pendekatan estetika

diperlukan sebagai acuan analisis pembuatan karya dari tahap eksplorasi ide hingga perwujudan karya yang bersumber dari falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis (I D Satriana, 2020). Langkah penciptaan karya seni harus dapat menguraikan rancangan proses penciptaan karya sesuai dengan tahap-tahap pengkaryaan. Langkah tersebut dimulai sejak mendapatkan inspirasi atau ide, perancangan, sampai pada tahap perwujudan karya seni. S.P Gustami (2007:239) mengungkapkan bahwa terdapat langkah-langkah berkarya seni dalam kriya yang dikenal sebagai metode tiga tahap enam langkah proses penciptaan karya kriya, yaitu:

- 1) Eksplorasi yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami, 2007:239). Eksplorasi terdiri atas dua Langkah, yaitu pengumpulan data dan penggalian landasan teori.

- a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis melakukan studi pustaka dengan memanfaatkan buku dan jurnal yang membahas mengenai *sêdulur papat kalima pancêr*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan pengambilan gambar, video, maupun wawancara secara langsung kepada masyarakat Jawa yang menjalankan dan menyakini falsafah tersebut. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari tahap ini berupa informasi, foto, gambar, dan video mengenai *sêdulur papat kalima pancêr* dalam sudut pandang masyarakat Jawa. Pada tahap pengumpulan data ini, penulis juga memperoleh informasi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan secara tidak langsung tentang falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*. Kemudian, setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya yaitu penulis mempelajari, menganalisis,

memahami, dan menerapkan laku penghayatan. Laku penghayatan tersebut berupa puasa Senin Kamis dan mengaplikasikan sikap *narima* atau menerima pada segala sesuatu yang terjadi dalam hidup sebagai salah satu bentuk penerapan ajaran nilai-nilai dan keterhubungan diri dengan *sêdulur papat*.

b. Penggalian Landasan Teori

Landasan teori etnografi dan estetika penulis terapkan sebagai dasar untuk penciptaan karya. Teori etnografi diterapkan pada penciptaan karya ini untuk menggali sumber ide, referensi, mengolah, dan menganalisis hasil pengumpulan data mengenai *sêdulur papat kalima pancêr* sebagai pandangan hidup masyarakat Jawa. Sedangkan teori estetika digunakan sebagai dasar untuk mengolah hasil dari analisis data yang diwujudkan dalam rancangan karya sampai pada tahap perwujudan karya.

2) Perancangan

a. Perancangan Awal

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap perancangan awal yaitu memvisualisasikan hasil dari analisis data mengenai *sêdulur papat kalima pancêr* ke dalam berbagai rancangan sketsa. Pada tahap ini teori pendekatan estetika diaplikasikan sebagai acuan untuk merancang sketsa awal agar karya yang diciptakan menarik dan indah.

b. Perancangan Final

Perancangan final merupakan proses menyeleksi berbagai rancangan sketsa awal. Sketsa yang terpilih kemudian disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut menjadi desain batik. Tahap perancangan final pun tidak lupa menggunakan pendekatan estetika sebagai dasar perancangan karya.

3) Pewujudan

a. Pewujudan Karya

Perwujudan karya merupakan tahap merealisasikan desain yang telah terpilih. Desain yang telah terseleksi kemudian masuk ke tahap pembuatan karya atau produksi. Pembuatan karya yang mengusung konsep tentang *sêdulur papat kalima pancêr* diwujudkan menggunakan teknik batik tulis. Desain direalisasikan ke dalam karya batik tulis dengan media kain panjang.

b. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian merupakan langkah akhir dalam proses pembuatan karya. Tahap ini diperiksa secara menyeluruh hasil karya batik yang tercipta. Tinjauan terhadap karya batik melingkupi kesesuaian dengan tema yang diangkat, wujud karya, dan fungsinya. Evaluasi pada wujud karya mencakup kualitas bahan, kesesuaian visualisasi objek dengan konsep yang diusung, penataan motif, teknik pengerjaan, dan keindahan.

